

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ini perlu adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Tersedianya sumber daya alam dan sumber daya modal serta didukung dengan teknologi yang semakin canggih tidak akan mampu berjalan tanpa sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Perkembangan ini berdampak pada semua aspek termasuk persaingan dalam memasuki dunia kerja. Sehingga pendidikan diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia agar mampu bersaing secara global. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan yang berkualitas. Demi mencapai pendidikan yang berkualitas haruslah melibatkan seorang guru.

Guru adalah profesi yang mensyaratkan sebelum menjadi guru harus terlebih dahulu dilatih dan dibina dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) mendidik mahasiswa bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan diajarkan dan pengetahuan tentang keguruan tetapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai seorang guru (Sutikno, 2013). Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki andil dalam menyiapkan calon guru yang diharapkan mampu bekerja secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Tuntutan profesional pendidik harus disikapi dengan peningkatan kualifikasi dan kompetensi

pendidik terlebih lagi pada era globalisasi saat ini, tantangan dan tanggung jawab pendidik semakin kompleks.

Kualitas dan kemampuan guru yang berkualitas dapat dicapai ketika menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebagai mahasiswa yang lulusannya dicetak sebagai guru. Menurut Slameto (2010) mengatakan “kualitas belajar seseorang salah satunya dipengaruhi oleh minat”. Adanya minat mahasiswa calon guru akan membuat mahasiswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari teori maupun praktik keguruan. Calon guru yang menempuh pendidikan diharapkan memiliki penguasaan yang menyeluruh terhadap ilmu-ilmu yang diperlukan oleh seorang guru dan menjadi bekal saat menjalani profesi guru nantinya.

Sebagai salah satu LPTK yang ada di Indonesia, Universitas Negeri Medan (UNIMED) mempunyai tugas mempersiapkan dan menghasilkan lulusan yang berkompeten yaitu guru-guru yang profesional dibidangnya guna perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk menghasilkan guru yang profesional dibidangnya maka seorang guru harus memiliki kesiapan yang matang. Kesiapan atau (*readiness*) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kondisi (Slameto, 2010). Dimana respon yang diberikan dipengaruhi oleh kondisi. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek, yaitu : kondisi fisik, mental, dan emosional; kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Mahasiswa yang memiliki kesiapan menjadi guru yang matang akan meningkatkan kemampuan serta profesionalitas menjadi seorang guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2019) tentang “Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik” menyatakan bahwa kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional sangat penting karena dengan memiliki kesiapan, mahasiswa dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi saat menjalani profesi guru. Mahasiswa yang siap menjadi calon guru yang profesional merupakan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memenuhi syarat untuk menjadi guru yang profesional.

Untuk mengetahui besar persentase mahasiswa yang memiliki kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019, peneliti menyebarkan angket sederhana yang berisi pernyataan-pernyataan sederhana terhadap 40 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2019 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Hasil Angket Sederhana Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019**

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya siap menjadi dan menjalankan profesi guru.	15	37,5%	25	62,5%
2	Saya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk bekerja sebagai guru	12	30%	28	70%
3	Saya yakin ketika menjadi guru nanti, saya mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa maupun rekan sejawat dan pimpinan di sekolah.	23	57,5%	17	42,5%
4	Saya sudah paham cara menyusun rencana pembelajaran, menganalisis hasil evaluasi dan hasil belajar, dan mengembangkan potensi siswa.	9	22,5%	31	77,5%

Sumber : Data Olahan Angket Sederhana

Berdasarkan hasil angket sederhana yang dimuat dalam Tabel 1.1, mahasiswa yang merasa siap menjadi dan menjalankan profesi guru sebesar 37,5%, sedangkan yang tidak siap sebesar 62,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih rendahnya kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019. Pemahaman mahasiswa dalam penyusunan RPP, melakukan analisis hasil belajar dan mengembangkan potensi muridnya masih rendah yaitu 22,5% dan yang belum memahami 77,5% artinya kompetensi mahasiswa untuk menjadi seorang guru masih rendah.

Kesiapan mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2003) ada tiga aspek yang mempengaruhi seseorang dalam bersiap melakukan sesuatu, yaitu (1) kondisi fisik, mental, emosional (2) kebutuhan, motif, dan tujuan; (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Mulyasa (dalam Kurniasari, 2016) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan dari luar diri manusia. Faktor yang berasal dari dalam diri manusia meliputi minat, bakat, intelegensi, kemandirian, kreatifitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Sedangkan yang berasal dari luar diri manusia adalah informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, saran dan prasarana belajar, pengalaman praktik lapangan dan latar belakang mahasiswa.

Sedangkan Dalyono (2005) menyatakan bahwa, “Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik adalah berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”. Berdasarkan

teori tersebut faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah minat, dimana minat termasuk dalam kesiapan mental seseorang.

Minat merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan atau menentukan pilihan dalam suatu pekerjaan. Dengan minat seseorang akan memiliki dorongan dan rasa senang terhadap pekerjaan yang ia inginkan. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu profesi (pekerjaan) antara lain sikap orangtua, prestise pekerjaan (minat), keaguman pada seseorang, kemampuan yang diasah/dipelajari, kesesuaian seks (gender), otonomi dalam bekerja, stereotip budaya dan pengalaman pribadi (Hurlock, 2010). Hal ini senada dengan pendapat Uyun & Warsah (2021) yang menyatakan bahwa “Minat adalah seberapa besar seseorang merasa suka/tertarik atau tidak suka/mengabaikan kepada suatu rangsangan. Atau dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya”, Mahasiswa yang memiliki minat terhadap profesi guru yang tinggi akan berusaha mencapai apa yang ia inginkan. Adanya minat akan membuat mahasiswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari teori-teori keguruan dan pada akhirnya akan siap dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Untuk mengetahui besar persentase mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019, peneliti menyebarkan angket sederhana yang berisi pernyataan-pernyataan sederhana terhadap 40 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2019 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Hasil Angket Sederhana Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019**

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya selalu mengikuti perkembangan dan selalu mengumpulkan informasi tentang profesi guru dari berbagai media.	11	27,5%	29	72,5%
2	Saya merasa senang mengambil jurusan pendidikan	19	47,5%	21	52,5%
3	Saya akan menjadi guru setelah lulus kuliah	18	45%	22	55%

Sumber : Data Olahan Angket Sederhana

Dari hasil angket sederhana yang dimuat dalam Tabel 1.2 diketahui bahwa masih rendahnya ketertarikan terhadap profesi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019. Hal ini diperlihatkan dari jawaban para mahasiswa, dimana hanya 27,5% mahasiswa yang mengikuti perkembangan profesi guru dan selalu mengumpulkan informasi dari berbagai media. Minat diikuti dengan perasaan senang seseorang, namun masih ada mahasiswa yang tidak menunjukkan perasaan senang dalam menempuh kuliah di jurusan pendidikan dimana sebesar 52,5%. Dan jenjang karir yang akan dipilih mahasiswa setelah menyelesaikan perkuliahan hanya 45% yang memilih menjadi guru. Fakta di lapangan menunjukkan rendahnya minat terhadap profesi guru, walaupun mahasiswa menempuh pendidikan keguruan dan senang menjalaninya tetapi tetap memilih berkarir diluar profesi guru, dimana akan berakibat mahasiswa tidak akan memusatkan perhatiannya terhadap hal-hal yang harus dipersiapkan untuk menjadi guru.

Pengaruh utama seseorang bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga (Tu'u, 2004). Keluarga

merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan yaitu melalui orang tua. Orang tua memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan anak, sehingga interaksi tersebut besar pengaruhnya terhadap tingkah laku dan prestasi anak. Orang tua akan berpartisipasi aktif jika mereka menyadari keterlibatannya dapat memengaruhi kemampuan belajar dan masa depan anak (Rafiq, dkk, 2013).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan (Hasbullah, 2011). Keith (dalam Fasina, 2011) menyatakan bahwa anak-anak yang orang tuanya terlibat dalam pendidikan biasanya menampilkan tingkat prestasi yang lebih tinggi, perilaku yang lebih dapat diterima, dan motivasi yang lebih besar. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi mahasiswa yang dapat membentuk kesiapan menjadi guru yang dapat diukur dengan indikator tertentu. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muzdolifah (2014) hasil penelitian menunjukkan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Lingkungan Keluarga sengaja diciptakan untuk mempengaruhi anak. Sengaja diciptakan artinya Lingkungan Keluarga merupakan usaha sadar dari orang dewasa secara normatif untuk mempengaruhi perkembangan anak dalam bentuk pendidikan. Lingkungan Keluarga sangat mempengaruhi karier seseorang karena keluarga dapat membentuk dan meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak agar anak dapat berkembang dengan baik.

Oleh karena itu, lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan anak terutama dalam mengambil keputusan dalam berkarir. Pada hasil obseravasi awal masih ada mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan untuk berprofesi sebagai guru hal ini karenakan gaji honorer yang minim serta harus berkuliah lagi untuk mendapatkan sertifikasi. Untuk mengetahui besar persentase mahasiswa yang memiliki dukungan untuk menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019, peneliti menyebarkan angket sederhana yang berisi pernyataan-pernyataan sederhana terhadap 40 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2019 dengan hasil sebagai berikut:

**Table 1. 3 Hasil Angket Sederhana Lingkungan Keluarga Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019**

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Lingkungan keluarga mendukung saya untuk mengambil profesi guru	19	47,5%	21	52,5%
2	keluarga turut mempengaruhi pilihan karier saya	23	57,5%	17	42,5%
3	Orang tua saya peduli dengan kebutuhan pendidikan saya	38	95%	2	5%

Sumber : Data Olahan Angket Sederhana

Dari hasil angket sederhana yang dimuat dalam Tabel 1.3 diketahui bahwa lingkungan keluarga dari mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2019 di dalam mendukung untuk menjadi profesi guru masih belum sampai setengah dari persentase yaitu 47,5% yang artinya orangtua masih menginginkan anaknya untuk mencari profesi lain dari guru yaitu ada sebanyak 52,5%. Dalam penentuan karir mahasiswa setiap keluarga memiliki pengaruh yang cukup tinggi yaitu 57,5% yang hal ini menggambarkan bahwa keluarga sangatlah berpengaruh terhadap

penentuan profesi dari mahasiswa tersebut. Dan untuk kepedulian keluarga untuk kebutuhan mahasiswa dalam kebutuhan pendidikan hampir semua menjawab peduli yaitu 95% artinya keluarga sangatlah memberikan kebutuhan pendidikan dari mahasiswa tersebut.

Dalam upaya menghasilkan lulusan yang siap menjadi guru jurusan Pendidikan Ekonomi berfokus pada pembekalan berbagai kesiapan untuk menjadi guru. Salah satu program yang menunjang mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk siap menjadi guru adalah program Praktik Lapangan Persekolahan (PLP). Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novitasari; Ngadiman; dan Sumaryati (2013) yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara penguasaan praktik PPL terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Penelitian Pratama; Lutfiyani; dan Nugrahaini (2014) menunjukkan tidak ada pengaruh antara variable PPL terhadap variabel kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi/akuntansi yang professional. Hal ini menunjukkan adanya research gap, karena hasil penelitian yang menguji pengaruh PPL terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi menjadi guru memberikan kesimpulan yang berbeda. Berdasarkan keadaan ini, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara PPL dengan kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk menjadi guru. Dalam penelitian ini, peneliti membagi PPL menjadi dua variabel yaitu PPL 1 sebagai variabel orientasi PPL (internship orientation) dan PPL 2 sebagai variabel kelibatan PPL (internship engagement).

Salah satu program Universitas Negeri Medan yang menunjang untuk membentuk mahasiswa kependidikan siap menjadi guru adalah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Dengan menempuh mata kuliah kependidikan, diharapkan pemahaman mahasiswa calon guru Ekonomi tentang proses mengajar menjadi meningkat dan membentuk Kesiapan Menjadi Guru Ekonomi. Mata kuliah Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa S1 kependidikan. Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Universitas Negeri Medan dibagi menjadi dua, yaitu Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I (Observasi) Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II (Praktek Mengajar).

Direktorat Pembelajaran dalam buku panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan (2017) mengungkapkan bahwa program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan, berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing, serta disertai tindakan reflektif di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang. Bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan guru, PLP adalah muara dari seluruh program pendidikan yang dihayati sepanjang masa belajarnya. Semua kegiatan baik yang diselenggarakan dalam bentuk kuliah, praktik maupun kegiatan mandiri, diarahkan bagi terbentuknya kemampuan mengajar, yang secara

terjadwal, dan sistematis dibina pembentukannya pada PLP ini. Kemudian dalam pelaksanaan praktik mengajar pada kegiatan PLP diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar yang cukup untuk mendukung kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik.

Peneliti menyebarkan angket sederhana terhadap 40 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2019 yang telah menyelesaikan PLP 2, dimana angket ini berisikan pernyataan sederhana yang ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 1. 4 Hasil Angket Sederhana Persepsi Pelaksanaan PLP 2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019**

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Ketika melaksanakan kegiatan PLP 2 saya menyusun sendiri perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran, LKS, bahan ajar, instrumen penilaian)	31	77,5%	9	22,5%
2.	Ketika melaksanakan kegiatan PLP 2 saya mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik	21	52,5%	19	47,5%
3.	Ketika melaksanakan kegiatan PLP 2 saya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran	31	77,5%	9	22,5%
4.	Ketika melaksanakan kegiatan PLP 2 saya selalu melakukan kegiatan penilaian dan evaluasi pembelajaran setelah menyelesaikan kompetensi pembelajaran	20	50%	20	50%
5.	Ketika melaksanakan kegiatan PLP 2 saya aktif dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler maupun pekerjaan administrasi guru	18	45%	22	55%

Sumber : Data Olahan Angket Sederhana

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menyusun sendiri perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran, LKS, bahan ajar, instrumen penilaian) saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sebesar 77,5%. Selanjutnya mahasiswa yang saat melaksanakan kegiatan PLP 2 mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik adalah sebanyak 52,5% menjawab Ya dan 47,5% mahasiswa menjawab Tidak. Selanjutnya mahasiswa yang saat melaksanakan kegiatan PLP 2 memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran di kelas adalah sebanyak 77,5% menjawab Ya dan 22,5% mahasiswa menjawab Tidak. Selanjutnya mahasiswa yang saat melaksanakan kegiatan PLP 2 selalu melakukan kegiatan penilaian dan evaluasi pembelajaran setelah menyelesaikan kompetensi pembelajaran adalah sebanyak 50% menjawab Ya dan 50% mahasiswa menjawab Tidak. Dan yang terakhir, saat melaksanakan kegiatan PLP 2 mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler maupun pekerjaan administrasi guru adalah sebanyak 45% menjawab Ya dan 55% mahasiswa menjawab Tidak.

Mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang professional sudah menjadi tugas Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), karena Lembaga ini tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan diajarkan dan pengetahuan tentang keguruan tetapi juga mahasiswa dibina agar memiliki kepribadian sebagai seorang guru (Sutikno, 2013). Berdasarkan hasil angket sederhana yang peneliti lakukan didapat hasil bahwa tingkat kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru masih rendah. Oleh karena itu perlu dikaji hal yang masih menyebabkan terdapat mahasiswa yang belum siap menjalankan

tugasnya sebagai seorang pendidik. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rendahnya minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2019.
2. Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2019 yang menempuh pendidikan keguruan dan senang menjalaninya tetapi tetap memilih berkarir diluar profesi guru.
3. Kurangnya dukungan dari keluarga untuk mahasiswa mengambil profesi menjadi seorang guru.
4. Terdapat mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2019 yang tidak berminat menjadi guru
5. Rendahnya tingkat kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2019.
6. Terdapat hubungan yang berlawanan antara variabel PLP terhadap variabel kesiapan menjadi guru.

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat menjadi guru ( $X_1$ ), yang diteliti adalah persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 mengenai minatnya menjadi guru.
2. Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ), yang diteliti merupakan orangtua dan kerabat dekat dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019.
3. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) ( $X_3$ ), yang diteliti adalah persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 tentang pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II.
4. Kesiapan menjadi guru ( $Y$ ), yang diteliti adalah persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 mengenai kesiapan menjadi guru.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah minat menjadi guru berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2019?
2. Apakah lingkungan keluarga menjadi guru berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2019?

3. Apakah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2019?
4. Apakah minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2019?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru

pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2019.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, antara lain:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang berkaitan dengan permasalahan minat menjadi guru, lingkungan keluarga, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), dan kesiapan mahasiswa menjadi guru.
  - b. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain dan acuan perbandingan dalam penelitian yang sama di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Prodi Pendidikan Ekonomi  
Sebagai bahan pertimbangan bagi prodi pendidikan ekonomi untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa selama menempuh pendidikan agar menghasilkan lulusan yang berkualitas agar dapat menjadi guru yang profesional dengan memiliki kesiapan mengajar yang baik.

b. **Bagi Mahasiswa Calon Guru**

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi para mahasiswa khususnya mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kesiapan untuk mengajar dan terjun langsung menjadi seorang pendidik sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

c. **Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk menyiapkan peserta didik yang berminat menjadi guru untuk mengambil jurusan keguruan.

